

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *drop out* pengobatan pasien tuberkulosis di Kabupaten Batang Hari tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *drop out* pengobatan pada pasien tuberkulosis di Kabupaten Batang Hari adalah pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan tentang TB yang kurang, adanya efek samping obat yang berat serta motivasi yang rendah.
2. Gambaran umum umur dengan proporsi yang berumur ≥ 55 tahun (26,4%) lebih kecil dibandingkan yang berumur 15 – 54 tahun (73,6%). Gambaran untuk jenis kelamin proporsi yang berjenis kelamin laki-laki (69,4%) lebih kecil jika dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan (30,6%). Gambaran peranan PMO proporsinya yang negatif (16,7%) lebih rendah dibanding dengan responden yang peran pengawas minum obatnya positif (83,3%). Proporsi yang berpendidikan rendah (45,8%) lebih kecil jika dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi (54,2%). Pengetahuan Proporsinya kurang (44,4%) lebih kecil jika dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik (55,6%). Efek samping obat proporsinya berat (40,3%) lebih kecil jika dibandingkan dengan yang mengalami efek samping obat ringan (59,7%). dan motivasi dengan proporsi rendah (26,4%) lebih rendah dibanding dengan yang motivasinya tinggi (73,6%).
3. Tidak Ada hubungan antara umur dengan kejadian *drop out* pengobatan pasien TB di Kabupaten Batang Hari dengan hasil uji statistik diperoleh nilai secara signifikan (OR 1,24: 95 CI 0,41 – 3,69) (p -value $> 0,05$, 0,925).
4. Tidak Ada hubungan yang bermakna antar jenis kelamin pasien dengan kejadian *drop out* pengobatan pasien TB di Kabupaten Batang Hari dengan hasil uji statistik secara signifikan (OR 3,00: 95 CI 0,88 – 10,18) (p -value $> 0,05$, 0,103).

5. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian *drop out* pengobatan pasien TB di Kabupaten Batang Hari dengan hasil uji statistik nilai secara signifikan (OR 2,77: 95 CI 1,01 – 7,64) (*p-value* < 0,05, 0,045).
6. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang TB dengan kejadian *drop out* pengobatan pasien TB di Kabupaten Batang Hari dengan hasil uji statistik secara signifikan (OR 3,03: 95 CI 1,11 – 8,39) (*p-value* < 0,05, 0,029)
7. Ada hubungan yang bermakna antara efek samping obat dengan kejadian Drop Out pengobatan pasien TB di Kabupaten Batang Hari dengan hasil uji statistik diperoleh nilai secara signifikan (OR 14,44: 95 CI 4,32 – 48,25) (*Pvalue* < 0,05, 0,000).
8. Tidak ada hubungan antara peranan Pemantau Minum Obat (PMO) dengan kejadian *Drop Out* pengobatan pasien TB di Kabupaten Batang Hari dengan hasil uji statistik di peroleh nilai secara signifikan (OR 2,33: 95 CI 0,66-8,21) (*p-value* < 0,05, 0,314).
9. Ada hubungan yang bermakna antara Motivasi dengan kejadian *Drop Out* pengobatan pasien TB di Kabupaten Batang Hari dengan hasil uji statistik diperoleh nilai secara signifikan (OR 12,04: 95 CI 3,51-41,24) (*p-value* < 0,05, 0,000).

4.3 Saran

1. Bagi Puskesmas di Wilayah Kerja Kabupten Batang Hari
Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan kegiatan Promosi Kesehatan mengenai TB. Hendaknya diadakan kegiatan pelatihan PMO pada anggota keluarga yang menjadi petugas PMO agar tidak terjadi *drop out* pengobatan TB. Selain itu petugas kesehatan dapat melakukan penyuluhan, konseling, pemasangan poster dan pembagian leaflet tentang bahaya penyakit TB serta cara pengobatan TB yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TB serta dapat memotivasi masyarakat, khususnya penderita TB untuk berobat secara intensif di pelayanan kesehatan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari

Diharapkan bisa dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan penyakit TB di Kabupaten Batang Hari.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *drop out* pengobatan TB dengan menambah variabel yang baru, jumlah sampel yang lebih besar dan jenis kualitatif dilakukan untuk menambah hasil yang lebih baik sehingga dapat memperkuat keputusan yang diambil.

